BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan suatu lembaga yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dengan kesenjangan social. Pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan pendapatan masyarakat,perlu diberikan perhatian bagi usaha-usaha untuk membina dan melindungi usaha kecil,tradisional serta golongan ekonomi lemah.

Menurut Undang-Undang No. 03 Tahun 2004 tentang Perbankan, Bank adalah Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang sehat dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR salah satu bank yang menerima simpanan dari masyarakat dan menyalurkan kembali untuk masyarakat.

BPR cenderumg memberikan pinjaman jangka pendek kepada debiturnya, karena pinjaman tersebut mempunyai batas pelunasan yang relative cepat dan yang diberikan juga minim. Bila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan misalnya debitur ingkar janji terhadap kewajibannya maka resiko yang ditanggung oleh pihak bank relatif kecil keuntungan yang lain yaitu dapat memberikan kesempatan pada debitur lain untuk penyaluran kredit kembali.

Pihak BPR dalam mengambil keputusan untuk memberikan kredit, terlebih dahulu harus diperoleh data bahwa, kredit yang diberikan mampu dikembalikan oleh debitur sesuai perjanjian yang telah disepakati. Upaya bank untuk memperoleh data tersebut antara lain dengan cara melakukan analisis terhadap debitur. Analisis ini sangat perlu dilakukan karena hal ini merupakan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan pemberian kredit. Dan dengan diikutsertakan bank perkreditan rakyat (BPR) dalam system informasi debitur (SID) mulai tahun 2006 yang dikelola oleh SID yang berdasarkan peraturan bank Indonesia NO 7/8/PBI/3005 tanggal 24 januari 2005 tentang sistem informasi debitur. SID menjadikan BPR bertindak sebagai pelapor dan wajib bagi BPR dengan total asset Rp. 10,00 miliar keatas, sedangkan BPR dengan total asset dibawah Rp. 10,00 miliar tidak wajib, namun diperkenankan untuk menjadi pelapor sepanjang memiliki infrastruktur yang memadai.

Disini BPR dalam kondisi sulit karena tidak mampu memaksakan nasabah untuk mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Dan rentannya bisnis bank terpuruk sebagai akibat diabaikannya prinsip kehati-hatian dan berlombanya masing-masing BPR untuk berebut nasabah serta account officer yang belum sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian yang ada mendorong penulis untuk meneliti kelayakan pemberian kredit yang disalurkan oleh bank. Dalam hal ini penulis lebih memperhatikan pada aspek "Analisis Kelayakan Pemberian Kredit Guna Mencegah Timbulnya Kredit Macet (Studi Kasus Pada PT. BPR Wlingi Pahalapakto)".

B. Permasalahan

Rentannya bisnis perbankan yang terpuruk sebagai akibat diabaikannya prinsip kehati-hatian dan berlombanya masing-masing BPR untuk berebut nasabah serta *account officer* yang belum sesuai dengan harapan, kurangnya kemampuan melihat kondisi usaha dan ekonomi debitur atau belum memiliki prosedur-prosedur baku untuk mengelola kredit dengan baik, Permasalahan yang diteliti adalah meminimalisir kredit macet di PT. BPR Wlingi Pahalapakto yang berhubungan dengan proses Analisis kelayakan pemberian kredit untuk mencegah timbulnya kredit macet.

C. Rumusan masalah

Dengan mengacu pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis kelayakan pemberian kredit guna mencegah kredit macet pada PT. BPR Wlingi Pahalapakto?

D. Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan pada rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kelayakan pemberian kredit guna mencegah kredit macet.

E. Kegunaan Penelitian

1. Peneliti

   a. Menambah referensi untuk peneliti berikutnya.

   b. Untuk mempraktekkan ilmu pengetahuan yang didapat dibangku perkuliahan.

2. Bagi manajemen PT. BPR Wlingi Pahalapakto

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana sumbangan pikiran dalam menentukan kebijakan kredit yang diberikan kepada nasabah.

3. Bagi pemegang saham

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan untuk masa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selajutnya.